

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang mengedepankan penggunaan bahan-bahan organik dalam budidaya tanamannya. Beberapa produk hasil pertanian organik diantaranya adalah tanaman herbal. Tanaman herbal adalah tanaman atau tumbuhan yang mempunyai kegunaan atau nilai lebih dalam pengobatan. Tanaman herbal memiliki manfaat penting, salah satunya sebagai tanaman obat. Menurut AgroMedia (2008), tanaman obat merupakan suatu komponen penting dalam pengobatan tradisional.

Dalam masa pandemi *Covid-19*, berbagai cara dilakukan masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Diantaranya dengan mengkonsumsi ramuan tradisional empon-empon. Berdasarkan Gusnelly dan Lissandhi (2020), pemerintah meyakini bahwa seduhan rempah-rempah seperti cengkeh, pala, sereh, dan kayu manis bisa meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan virus. Empon-empon sendiri dikategorikan dalam kelompok bumbu dapur yang berasal dari tanaman jenis rimpang. Empon-empon adalah rimpang (jahe, kunyit, temulawak, dan sebagainya) yang digunakan sebagai ramuan tradisional (KBBI 2020). Produksi tanaman obat jenis rimpang pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman biofarmaka rimpang tahun 2018

Provinsi	Triwulan (kg)			
	I	II	III	IV
DKI Jakarta	11.998	11.432	12.398	8.337

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel produksi tanaman biofarmaka rimpang tahun 2018, produksi tanaman biofarmaka di Jakarta memang menurun. Meskipun demikian, tanaman obat sangat prospektif karena adanya permintaan yang meningkat di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan Darmono (2020), peningkatan permintaan tanaman obat terjadi pada kelompok tani saat pandemi melonjak hingga 200% dari permintaan sebelumnya. Salah satu tanaman obat jenis rimpang tersebut adalah sereh dapur (*Cymbopogon citrates*).

Dalam masa pandemi tersebut, jumlah permintaan sereh dapur di pasar di Jakarta juga meningkat seiring dengan kenaikan harga sereh sebesar 60% dari harga semula (Sumutpos 2020). Berdasarkan survei pasar, daftar usaha kuliner dan komunitas organik di Jakarta yang mengkonsumsi sereh dapur terdapat 21 unit usaha yang terdapat pada Lampiran 3. Sereh dapur (*Cymbopogon citrates*) merupakan tumbuhan yang masuk ke dalam famili rumput-rumputan atau *Poaceae*. Tanaman ini memiliki beberapa nama serai dapur (Indonesia), sereh (Sunda), bubu (Halmahera), dan serai dapur (Malaysia), tanglad dan salai (Filipina), balioko (Bisaya), slek krey sabou (Kamboja), si khai/shing kai (Laos), sabalin (Myanmar), cha khrai (Thailand) (Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB dan Gagas Ulung 2014). Sereh merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang cukup potensial untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dikembangkan karena karakteristik tanaman ini yang tidak membutuhkan perawatan khusus dalam budidayanya, dan perkembangannya cepat.

Rumahku Hijau adalah perusahaan yang bergerak di dalam kegiatan pertanian organik di Sukabumi. Rumahku Hijau sebagai pembudidaya tanaman organik memiliki sereh dapur dengan kualitas terjamin serta produktivitas yang tinggi. Hal tersebut didukung pula dengan tenaga kerja yang telah tersertifikasi yang dimiliki perusahaan dan sudah berpengalaman dalam membudidayakan tanaman organik. Karena adanya kekuatan tersebut yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan produksi sereh untuk usaha kuliner dan komunitas organik di wilayah Jakarta.

Konsumen, sebagai sasaran akhir suatu produk, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pemasaran. Dalam hal ini, produk sereh pada Rumahku Hijau dapat melihat kelompok konsumen sebagai peluang, salah satu kelompok konsumen tersebut adalah usaha kuliner dan komunitas organik. Berdasarkan kekuatan yang dimiliki perusahaan, adanya usaha kuliner dan komunitas organik dapat menjadi peluang bagi komoditas sereh untuk bisa meningkatkan pendapatan perusahaan melalui kerjasama dengan Rumahku Hijau sebagai pemasok.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan penulisan kajian pengembangan ini, yaitu:

1. Merumuskan ide kajian pengembangan bisnis pada Rumahku Hijau
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor finansial dan non-finansial

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Waktu dan Lokasi

Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Rumahku Hijau yang bertempat di Kp. Cijengkol, Ds Cikaret, RT 25/08, Kecamatan Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, 43194. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 14 minggu sejak tanggal 20 Januari 2019. Waktu dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah pukul 07.00 sampai 16.00 WIB hari Senin-Sabtu.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penyusunan kajian pengembangan bisnis ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2013). Data sekunder adalah data yang sudah pernah diolah sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis dilakukan dengan wawancara, angket, dan studi literatur. Data primer diperoleh selama